

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas suatu negara sering kali dilihat dari bagaimana sistem pendidikan yang dimilikinya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi proses pembentukan karakter, keterampilan, serta kemampuan berpikir peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Sujarwo, 2015). Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, proses pembelajaran menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana utama kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru dituntut tidak hanya mampu menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, guru menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah (Sopandi, 2019).

Kondisi tersebut pada kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada peringkat bawah dalam kemampuan membaca, matematika, dan sains. Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 77 negara dalam kemampuan membaca, peringkat ke-72 dari 78 negara dalam matematika, dan peringkat ke-70 dari 78 negara dalam sains. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih

perlu mendapatkan perhatian serius karena belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Siti Alifah, 2021).

Rendahnya capaian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai persoalan dalam dunia pendidikan Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran di sekolah. Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, sarana dan prasarana pendidikan, manajemen sekolah, hingga kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kondisi tersebut terus dibiarkan, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, baik pada tingkat nasional maupun satuan pendidikan.

Permasalahan mutu pendidikan juga terjadi di daerah perkotaan, termasuk di DKI Jakarta yang dikenal sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi Indonesia. Sebagai daerah dengan akses pendidikan yang relatif lebih baik dibanding wilayah lain, Jakarta seharusnya mampu menunjukkan kualitas pendidikan yang unggul. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Jakarta masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta tahun 2023, tingkat pendidikan masyarakat masih didominasi oleh lulusan SMA ke bawah sebesar 81%. Selain itu, data Dinas Pendidikan DKI Jakarta menunjukkan bahwa hanya 34,29% guru yang dinyatakan lulus uji kompetensi pada tahun 2022. Rendahnya kompetensi guru tersebut tentu berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik di sekolah (Bachtiar, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas guru masih menjadi salah satu persoalan penting dalam dunia pendidikan. Guru yang belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal akan memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat juga menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum serta perkembangan teknologi pembelajaran.

Guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai *administrator*, tetapi juga sebagai pemimpin, *manajer*, *supervisor*, dan *motivator* bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam membina dan meningkatkan kinerja guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik (Mulyasa, 2022).

Permasalahan terkait kualitas pembelajaran dan kinerja guru juga menjadi perhatian di SDI An-Nuriyah Jagakarsa. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Nurhasan, ditemukan beberapa kondisi yang memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut. Pada aspek peserta didik, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan sikap yang perlu ditingkatkan, seperti datang terlambat ke sekolah, kurang tertib dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mulai berkurangnya sikap sopan santun dan penghormatan kepada guru dibandingkan dengan karakter peserta didik pada masa sebelumnya. Pada aspek guru, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, antara lain kelengkapan administrasi pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, kedisiplinan dalam kehadiran, serta optimalisasi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, sekolah juga menghadapi tantangan berupa belum optimalnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendukung program-program yang telah dirancang oleh sekolah. Berbagai kondisi tersebut mendorong kepala sekolah untuk terus melakukan pembinaan, supervisi akademik, evaluasi, serta penguatan kerja sama dengan seluruh warga sekolah guna meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di SDI An-Nuriyah Jagakarsa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah An-Nuriyah Jagakarsa, kepala sekolah memiliki peran penting dalam seluruh bidang pendidikan di sekolah, mulai dari bidang kurikulum, kesiswaan, hingga sarana dan prasarana. Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer sekolah yang bertanggung jawab dalam mengelola guru dan seluruh warga sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui kegiatan supervisi pembelajaran. Supervisi dilakukan dengan cara observasi kelas untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap metode mengajar guru, interaksi guru dengan siswa, respons siswa selama pembelajaran, serta tindak lanjut yang dilakukan guru setelah proses pembelajaran berlangsung. Melalui supervisi tersebut, kepala sekolah dapat mengetahui berbagai kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus memberikan pembinaan dan arahan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di sekolah.

Peran kepala sekolah menjadi semakin penting seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, berpusat pada peserta didik, serta mampu memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Karlina dkk., 2024). Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Sebagian guru masih belum mampu mengembangkan pembelajaran inovatif dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang lebih efektif dalam membantu meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

Secara teoritis, peningkatan kinerja guru tidak cukup hanya dilakukan melalui supervisi konvensional, tetapi juga memerlukan pendekatan kepemimpinan yang mampu memberikan motivasi, pembinaan, dan dorongan perubahan kepada guru. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui integrasi kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) dan kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*). Kepemimpinan instruksional berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional guru, sedangkan kepemimpinan transformasional lebih menekankan pada pemberian motivasi, inspirasi, dan pembangunan komitmen guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Yenni dkk., 2020).

Integrasi kedua pendekatan tersebut, kepala sekolah diharapkan tidak hanya mampu mengawasi pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mampu membangun semangat kerja, motivasi, dan komitmen guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah juga diharapkan mampu menciptakan budaya kerja yang positif sehingga guru lebih siap menghadapi berbagai perubahan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan supervisi dan pembinaan rutin telah dilakukan di SDI An-Nuriyah Jagakarsa, kenyataannya masih ditemukan beberapa kendala dalam optimalisasi kinerja guru. Kepala sekolah cenderung lebih fokus pada aspek administratif dan supervisi umum sehingga penerapan kepemimpinan instruksional dan transformasional secara bersamaan belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kebijakan pendidikan dengan kondisi nyata di lapangan. Di satu sisi guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran inovatif sesuai Kurikulum Merdeka, tetapi di sisi lain strategi kepemimpinan yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru melalui pendekatan kepemimpinan instruksional dan

transformasional di SDI An-Nuriyah Jagakarsa. Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di SDI An-Nuriyah Jagakarsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru di SDI An-Nuriyah?
2. Bagaimana evaluasi kinerja guru di SDI An-Nuriyah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan kinerja guru di SDI An-Nuriyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru di SDI An-Nuriyah
2. Untuk mengetahui evaluasi kinerja guru di SDI An-Nuriyah
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan kinerja guru di SDI An-Nuriyah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis:** Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang peran kepemimpinan kepala sekolah untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran.
2. **Manfaat Praktis:** Memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan terkait langkah-langkah yang dapat

diambil untuk meningkatkan efektivitas supervisi, dukungan sumber daya, dan evaluasi program.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Hamalik (2007) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat (Sari, 2017).

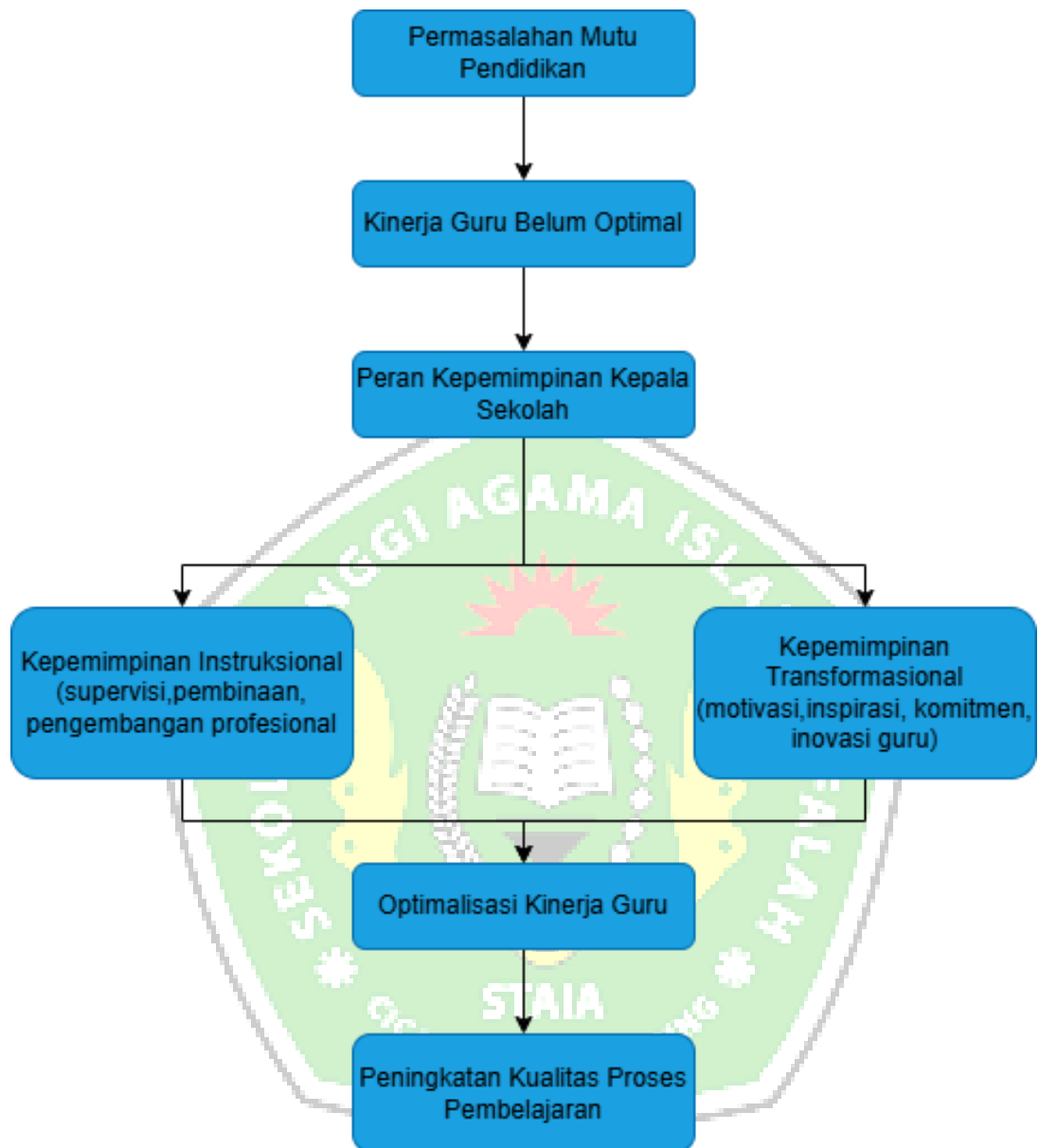
Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau disekolah. Dengan begitu kepala sekolah adalah mereka yang telah menguasai dengan baik perangkat kemampuan guru serta dilengkapi dengan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu agar mereka siap menjalankan peranan dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

Implementasi manajemen adalah proses penerapan kebijakan, strategi, rencana, atau program manajemen ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam implementasi manajemen, perencanaan yang telah dirancang sebelumnya diorganisasikan, dikoordinasikan, dan dieksekusi melalui berbagai sumber daya organisasi, seperti manusia, finansial, teknologi, dan informasi. Proses implementasi melibatkan pengambilan keputusan yang efektif, pengawasan, komunikasi, dan penyesuaian agar rencana yang telah dibuat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini berlaku di

berbagai bidang, seperti manajemen pendidikan, manajemen bisnis, dan manajemen organisasi (Robbins, 2009).

Menurut Nurkolis (2003) manajemen berbasis sekolah adalah model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung. Dimilikinya kewenangan sekolah itu karena terjadi pergeseran kekuasaan dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah kepada sekolah langsung dalam pengelolaan sekolah. Dengan adanya kewenangan yang besar tersebut maka sekolah memiliki otonomi, tanggung jawab, dan partisipasi dalam menentukan program-program sekolah.





Gambar 1 1. Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai tema yang diangkat saat ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Adapun beberapa hasil penelitian tentang skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yaitu:

1. Firdiansyah Alhabsyi dkk, (2022) Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negeri (UIN) DatoKarama Palu yang berjudul *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagai seorang pendidik, salah satu tugas utama saya adalah memberikan bimbingan dan nasihat kepada seluruh staf sekolah. Berdasarkan pengalaman saya, ketika ada satu atau dua guru yang melakukan kekeliruan, baik itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran atau bahkan menentang instruksi saya, saya memilih untuk mengatasi hal tersebut melalui forum rapat guru secara kolektif. Saya memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan nasihat agar tidak terkesan memarahi atau menyudutkan. Alih-alih menyebut nama atau kejadian spesifik, saya sering kali menceritakan ulang kejadian yang mirip, seolah-olah peristiwa itu terjadi di sekolah lain. Ketika saya mulai menggambarkan insiden yang sangat mirip dengan yang baru saja terjadi di sekolah kami, guru yang bersangkutan biasanya langsung menyadari dan memilih untuk diam. Saya sengaja tidak membahas kesalahan personal satu per satu guru di hadapan rekan-rekan yang lain. Sebaliknya, saya memilih untuk langsung membahas inti permasalahannya dalam rapat besar. Tujuannya adalah agar semua guru yang hadir bisa mengambil pelajaran dari kejadian tersebut, merasa memiliki tanggung jawab yang sama, dan termotivasi untuk menghindari kesalahan serupa di masa mendatang.
2. Zaenab Hanim dkk (2020) Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Mulawarman yang berjudul *“Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru”*. Untuk meningkatkan

efektivitas kinerja para staf pengajar, Kepala Sekolah (KS) harus secara aktif membangun komunikasi dengan para guru. Menurut hasil wawancara, kebijakan yang ditetapkan oleh KS harus memiliki daya dorong yang kuat, sehingga guru termotivasi secara sukarela, bukan karena paksaan, untuk melaksanakan tugas mereka dengan optimal. Kepala Sekolah diwajibkan untuk menjalin interaksi yang dinamis, termasuk dengan menanyakan berbagai hambatan atau kendala yang mungkin dihadapi guru selama proses pengajaran dan menjalankan tanggung jawab mereka. Selain komunikasi dua arah, KS juga harus memantau langsung ke lapangan. Hal ini berarti masuk ke dalam kelas untuk mengamati kinerja guru secara nyata, baik dalam aspek kelengkapan administrasi mengajar maupun saat berinteraksi dengan siswa. Penting juga bagi KS untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada guru-guru yang menunjukkan inisiatif, partisipasi aktif, dan motivasi tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas kerja mereka.

3. Minsih dkk., (2019) Jurnal Profesi Pendidikan Dasar yang berjudul *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar”*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kepala sekolah disana menerapkan 2 macam dalam memimpin, yakni memimpin dalam hal yang dimusyawarahkan dan tidak dimusyawarahkan. Sehingga kepemimpinan tersebut sering dikaitkan dengan istilah kepemimpinan demokratis monarki. Selain itu peran pemimpin sebagai *administrator* melaksanakan sistem administrasi dengan sabaik-baiknya telah dilaksanakan, dan dalam hal ini membuat beberapa program dan kebijakan. Pelaksanaannya berdasarkan pembentukan organisasi dan tim-tim yang terlibat Seperti setiap guru harus membuat RPP yang outentik dan dikumpulkan kepada coordinator kurikulum.
4. Wati dkk, (2022) Jurnal Basicedu yang berjudul *“Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar”*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa konflik di sekolah bisa muncul kapan dan dimana saja, sehingga kepala sekolah memiliki peran sebagai mediator atau perantara, sehingga

setiap kepala sekolah harus bisa memberikan keputusan yang tepat dari berbagai individu yang memiliki latar belakang yang berbeda untuk kemaslahatan bersama. Sebagai orang yang membangkitkan minat. Selain itu juga ia juga berwenang mengatur lingkungan serta kondisi sekolah, dan menetapkan prinsip kompensasi dan hukuman yang sistematis. Kepala sekolah bisa menjadi politisi di sekolah dengan kata lain, kepala sekolah memiliki kekuasaan tertinggi untuk menjadi otoriter, tetapi mereka harus memahami bahwa membangun kemitraan jauh lebih penting.

5. Syatiri Ahmad & Zaini Hafidz (2025). Dalam Jurnal Administrasi Pendidikan yang berjudul *“School Principal Academic Supervision in Improving Primary School Teacher Performance”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melaksanakan supervisi akademik melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menentukan tujuan supervisi, menyusun jadwal dan instrumen supervisi, serta menyesuaikannya dengan program kerja sekolah. Pada tahap pelaksanaan dilakukan melalui kunjungan kelas, observasi proses pembelajaran, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta kegiatan seminar, workshop, IHT, dan KKG untuk meningkatkan kemampuan guru. Selanjutnya, evaluasi dilakukan dengan melihat kesiapan dan pelaksanaan pembelajaran serta kemampuan guru dalam menguasai materi dan berkomunikasi dengan siswa. Hasil evaluasi tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui pengayaan, perbaikan, pembinaan, refleksi, dan pelaporan. Dengan demikian, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru di sekolah dasar.
6. Nadia Nabilla Rosya (2018) Skripsi yang berjudul *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung”*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka.

Kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, terbuka terhadap kritik dan saran, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk berkomunikasi secara langsung. Selain itu, kepala sekolah menanamkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah, mengadakan pertemuan secara berkala untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, serta membimbing dan mengarahkan guru dalam menghadapi kendala pekerjaan. Kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung dan memberikan bimbingan apabila ditemukan kekurangan. Peran tersebut dapat mendukung peningkatan kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.

7. Ilman (2024) Skripsi yang berjudul “*Peran kepemimpinan kepala Sekolah Dalam meningkatkan kinerjaguru Di Smp Negeri 1 Uluvalu*”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan Kepala sekolah menerapkan langkah-langkah kedisiplinan karena meyakini bahwa kedisiplinan merupakan salah satu fondasi awal dalam mendorong kemajuan suatu organisasi atau institusi. Selain itu, kepala sekolah secara aktif melakukan sosialisasi dan penyampaian informasi terkait kode etik guru Dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja, kepala sekolah juga melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru secara berkala. Di samping itu, kepala sekolah turut mendorong terciptanya budaya gotong royong dan kerja sama di antara para guru di lingkungan sekolah.

Penelitian mengenai tema yang diangkat saat ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Adapun beberapa hasil penelitian tentang skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yaitu:

Table 1.1 Perbedaan dan Persamaan

No	Nama Penyusun dan Bentuk Karya Ilmiah	Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode, Tujuan dan Hasil	Hasil Penelitian
1	Firdiansyah Alhabsyi dkk. (2022) – Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	Fokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru	Menekankan pada pendekatan klasikal melalui rapat guru kolektif	Kualitatif, Menganalisis peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja staf	Kepala sekolah memberikan pembinaan melalui forum rapat guru dengan teknik penceritaan ulang kejadian tanpa menyudutkan personal
2	Zaenab Hanim dkk. (2020) – Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan	Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru	Membahas strategi kepala sekolah dalam mendukung guru	Menitikberatkan pada kebijakan formal dan pemberian apresiasi/penghargaan	Kualitatif (Wawancara & Lapangan), Mengidentifikasi kebijakan kepala sekolah untuk efektivitas kerja	Pentingnya komunikasi dua arah, pemantauan langsung ke kelas, dan pemberian penghargaan atas inisiatif guru
3	Minsih dkk. (2019) – Jurnal	Kepemimpinan Kepala	Mengkaji kepemimpinan	Fokus pada gaya	Kualitatif, Mendeskri	Penerapan dua tipe

	Profesi Pendidikan	Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar	an di tingkat Sekolah Dasar (SD)	kepemimpinan "Demokratis Monarki" dan peran <i>administrator</i>	psikan cara membangun sekolah berkualitas melalui kepemimpinan	kepemimpinan (musyawarah dan non-musyawarah) serta pengetahuan administrasi (RPP)
4	Wati dkk. (2022) – Jurnal Basicedu	Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar	Analisis peran strategis kepala sekolah	Fokus pada peran kepala sekolah sebagai mediator konflik dan politisi sekolah	Kualitatif, Menganalisis peran kepala sekolah dalam berbagai situasi sekolah	Kepala sekolah berperan sebagai mediator, pengatur kondisi lingkungan, dan penetap sistem kompensasi-hukuman
5	Syatiri Ahmad & Zaini Hafidz. (2025) – Jurnal Administrasi Pendidikan	Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar.	membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan/optimalisasi kinerja guru	Penelitian ini lebih khusus membahas supervisi akademik dengan tahapan <i>planning, implementat ion, evaluation,</i>	Kualitatif deskriptif, dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi	penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi penetapan tujuan supervisi, penyusunan jadwal

				dan <i>follow-up</i>		pelaksanaan, penyusunan instrumen supervisi, serta analisis terhadap program kerja sekolah
6	Nadia Nabilla Rosya. (2018) – Skripsi	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung	Sama-sama mengkaji kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan menggunakan metode kualitatif	Meneliti SMA Islam Cendikia Bandar Lampung dan berfokus pada peran kepemimpinan serta kinerja guru. Penelitian penulis lebih luas karena membahas optimalisasi, evaluasi kinerja, serta faktor pendukung dan penghambat	Kualitatif deskriptif; observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Kepala sekolah menjalankan peran melalui kepemimpinan yang demokratis dan terbuka, membimbing guru, memberikan pelatihan, serta melakukan kunjungan kelas.

				di SDI An-Nuriyah Jagakarsa.		
7	Ilman. (2024) – Skripsi	Peran kepemimpinan kepala Sekolah Dalam meningkatkan kinerja guru Di Smp Negeri 1 Uluslu	Sama-sama membahas peran kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru serta menggunakan pendekatan kualitatif	Meneliti SMP Negeri 1 Uluslu dan lebih menekankan strategi serta hambatan	Kualitatif deskriptif; observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan demokratis dan terbuka melalui pembinaan, disiplin, motivasi, pelatihan, pemberian fasilitas, komunikasi, koordinasi, serta pengawasan.